

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce (Ngalimun, 2016:25) menyatakan, “Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”.

Secara luas, Tampubolon, (2013:88) mengemukakan “Model pembelajaran merupakan deskripsi lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, program multi-media, dan bantuan belajar melalui program komputer”. Secara khusus, model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat proses pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir.

### 2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikiran. Shoimin, 2014:212 menyatakan “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *think talk write*.”

*Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sardiman (Shoimin, 2016:212) menyatakan “berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan”. Dari tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan dari apa yang telah dibaca.

*Talk* artinya berbicara. Yaitu berbicara dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswanto menyatakan bahwa fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan .

*Write* artinya menulis. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. “Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa” (Shoimin, 2016: 212). Tahap terakhir dari strategi ini adalah prestasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman sekelas. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan komunikasi antar siswa.

### 2.1.3 Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran

Hamdayana (2014 : 221) menyatakan “Manfaat model pembelajaran *think talk write* adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.
2. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.”

Bedasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran *think talk write* yaitu dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan guru karena adanya penerapan berbicara (*talk*) pada model pembelajaran tersebut.

### 2.1.4 Komponen Pendukung Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Hamdayana (2014:221) menyatakan “Beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru yang berkompeten dan profesional.
2. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Buku bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.
4. Beberapa teknik pembelajaran yang mempunyai peranan cukup penting dalam terlaksananya model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran, agar tercapai tujuan yang ditentukan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang berkompeten dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran

### **2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Siswanto dan Ariani (2016: 107) menyatakan “kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut :

#### **1. Kelebihan**

- a. Mempertajam seluruh kemampuan berpikir kritis.
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan mereka sendiri.
- f. Memberikan pembelajaran ketertarikan secara positif.
- g. Suasana menjadi rileks sehingga terjalin hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- h. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa : tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan berbagai keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu.

## 2. Kelemahan

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* tidak mengalami kesulitan
- c. Dengan keleluasaan pembelajaran maka keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat terjadi.
- d. Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *think talk write* adalah dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan guru, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antar siswa dan guru. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *think talk write* adalah ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.

### 2.1.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Siswanto dan Ariani (2016 : 109) menyatakan “ Langkah – langkah Model Pembelajaran Think Talk Write sebagai berikut:

1. Guru membagi kertas soal tes yang berisi masalah yang harus diselesaikan jika diperlukan, diberikan sedikit petunjuk.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam kertas soal dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir(*think*) pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri.

3. Siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan menyelesaikan masalah yang yang dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Model pembelajaran *think talkwrite* akan efektif jika bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2-6 siswa yang bekerja sama untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.
4. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan ini, siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperoleh melalui diskusi.
5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *think talk write* yaitu pada tahap berpikir siswa memikirkan sebuah permasalahan baik dalam eksperimen, kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, pengamatan gejala fisis atau berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan *talk* yaitu siswa melakukan komunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Tahap terakhir yaitu *write* (menulis) siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan.

### 2.1.7 Kemampuan Menulis

Dalman (2015: 3) mengatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”

Dalman (2015 :3) menjelaskan “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis dalam tujuan, misannya memberitahu, menakutkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.”

Tarigan (2008 : 3) mengatakan “menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung,tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Suparno ( 2007 : 13) mendefenisikan “menulis sebagai suatu kegiatan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampaian pesan ( penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang yang bermakna kepada orang atau pihak lain untuk mudah dipahami.

### 2.1.8 Tujuan Menulis

Sitorus, dkk.(2015: 27) menyatakan “ kegiatan menulis tidak dapat lepas dari tujuan.Tujuan dianggap sebagai acuan yang sangat penting yang harus dirumuskan sebelum memulai kegiatan menulis”. Hipple (Sitorus, dkk. (2015: 28) menyatakan “ tujuan menulis sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan karena kemauan sendiri.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitutulisan ini bertujuan menyenangkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional) yaitu tulisan ini memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. *Self expressive purpose* (tujuan menyatakan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, atau seni yang ideal. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik.
7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapinya. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti oleh pembacanya.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

Tarigan (2013: 24) menyatakan “bahwa tujuan menulis sebagai berikut



1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana infomatif (informative discourse)*.
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan atau literary discourse*).
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.”

### 2.1.9 Manfaat Menulis

Menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis ini merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat lainnya. Menurut Sitorus,dkk. (2015:29) menyatakan “manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Mengenal kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
2. Mengembangkan berbagai gagasan kita yang belum kita ketahui sebelumnya,
3. Menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis,
4. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
5. Meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif,
6. Terlatih memecahkan permasalahan,
7. Mendorong kita belajar secara aktif dan
8. Membiasakan kita berpikir secara logis dan sistematis”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat menulis mengetahui kemampuan dan potensi diri serta mengetahui tentang topik yang di pilihnya, dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berfikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang di miliki.

### 2.1.10 Jenis-jenis Tulisan

Sitorus,dkk.(2015: 29) menyatakan “jenis-jenis tulisan adalah sebagai berikut:

1. Tulisan deskripsi adalah suatu tulisan yang berupaya untuk melukiskan atau menggambarkan sesuatu objek atau keadaan dengan jelas berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan serta memahami keadaan atau objek tersebut.
2. Tulisan narasi adalah tulisan yang berupaya untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan tersebut.
3. Tulisan ekposisi adalah suatu tulisan yang berupaya untuk memaparkan atau menerangkan sesuatu hal atau objek sehingga pembaca diharapkan dapat memahami hal atau objek tersebut dengan jelas.
4. Tulisan argumentasi adalah suatu tulisan yang berupaya untuk mengemukakan alasan berupa pembuktian-pembuktian yang akurat dan meyakinkan untuk membenarkan suatu pendapat yang dikemukakan. Pola pengembangan tulisan argumentasi mengemukakan pendapat atau gagasan yang berupa hasil pengamatan dan penelitian yang di dasarkan bukti-bukti atas fakta-fakta yang kuat.
5. Tulisan persuasi adalah tulisan yang berupaya untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain agar mau melakukan atau bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis. Pola pengembangan tulisan persuasi ini dapat dilakukan dengan memberikan alasan-alasan atau data-data yang bersifat faktual atau nonaktual untuk mempengaruhi pembaca agar mau menyetujui pendapat penulis.”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis tulisan di bagi menjadi 5 yaitu; 1) tulisan deskripsi, 2) tulisan narasi, 3) tulisan ekposisi, 4) tulisan argumentasi, dan 5) tulisan persuasi.

### 2.1.11 Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Saleh Abbas (2006:125), mengatakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.”

Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), mengatakan “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.” Henry Guntur Tarigan (2008: 3), mengatakan “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.” Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), mengatakan “keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

### 1. Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosadan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*short story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebutfiksi. Hartati (2017: 117), mengungkapkan bahwa “cerpen adalah salah satu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menjadikan bahasa sebagai wadahnya.” Sebagai salah satu karya kreatif, cerpen perlu melahirkan sebuah kreasi karya yang indah dan mampu

menyalurkan kebutuhan manusia akan sebuah keindahan dan dengan sebuah kreativitas pula cerpen diciptakan. Cerpen dapat menjadi sebuah sarana dalam menyampaikan ide maupun gagasan yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Namun, tidak berarti bahwa kreativitas hanya melahirkan cerpen dari sebuah pengalaman seorang pengarang tapi juga pengarang harus lebih kreatif dalam menentukan unsur-unsur kehidupan yang terbaik dari pengalaman hidup manusia.

Rahim, dkk (2013: 172), mengatakan “cerpen merupakan bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, akan tetapi hal itu tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Seringkas atau sependek apapun dalam sebuah cerpen pasti ada cerita.”

Berdasarkan dari pengertian cerpen tersebut adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang dibuat sebagai sebuah peristiwa yang ingin diungkapkan tanpa harus mengikuti pengalaman yang sebenarnya. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat kisah atau cerita tentang sebuah kehidupan manusia melalui tulisan singkat. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiksi yang membahas sebuah kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan hanya berfokus pada satu tokoh saja.

## **2. Langkah – langkah Menulis Cerita Pendek**

Seperti karya sastra lainnya menulis cerpen dapat dilakukan melalui berbagai cara. Yunus (2015:71) menyatakan bahwa “Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menulis cerpen adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, yaitu dengan menentukan tema, amanat, tokoh, latar, dan sudut pandang yang akan disajikan dalam cerita sekalipun cerita pendek penulis perlu mempersiapkan diri agar ide cerita dapat dituangkan dengan lancar dan mengalir
2. Tahap inkubasi atau pengendapan, yaitu dengan membuat rincian tema cerita dan merangsang penyajian rangkain cerita untuk memperkaya proses penceritaan saat dituliskan.

3. Tahap inspirasi yaitu dengan menemukan inspirasi-inspirasi baru hasil dari rincian peristiwa inkubasi yang dilakukan sehingga dapat mengalirkan jalan cerita secara lebih mudah. Sentuhan imajinasi penulis memiliki peran penting terhadap ini.
4. Tahap penulisan, yaitu dengan menuliskan cerita secara konkret tanpa menunda lagi. Tahap ini hanya menulis cerpen hingga tuntas sesuai dengan struktur cerita yang disajikan
5. Tahap revisi, yaitu dengan membaca kembali cerpen yang sudah dibuat dengan mengoreksi bagian cerita yang perlu disempurnakan agar dapat memberi kesan dan pengalaman batin yang kuat kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah menulis cerita pendek terdiri dari tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi.”

### **3. Ciri-ciri Cerita Pendek**

Kemendikbud (2014:6), menyatakan “ ciri-ciri sebuah cerpen adalah sebagai berikut ini:

1. Tulisan kurang dari sepuluh ribu kata.
2. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
3. Bentuk tulisan padat, singkat, dan lebih pendek dari pada novel.
4. Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya, karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
5. Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya.
6. Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
7. Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
8. Meninggalkan kesan mendalam dan efek pada perasaan pembaca.
9. Menceritakan satu kejadian dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.

10. Beralur tunggal dan lurus.

11. Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.”

Dapat disimpulkan, bahwa terdapat sebelas ciri-ciri cerpen. Kesebelas ciri tersebut berfungsi sebagai pembeda teks cerpen dengan teks lainnya, terutama dengan novel. Sebagai penulis atau pembaca cerpen alangkah lebih baiknya mengetahui ciri-ciri tersebut agar dapat lebih memahami cerpen seutuhnya.

#### 4. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Kosasih (2011:223) menyatakan “Unsur intrinsik dari cerpen adalah sebagai berikut :

##### 1. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

##### 2. Alur

Alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Pola-pola pengembangan cerita adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*). Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan hubungan antartokoh.
- b. Pengungkapan peristiwa (*complication*). Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
- c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*). Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan, berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- d. Puncak konflik (*turning point*). Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini

pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

- e. Penyelesaian (*ending*). Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, novel yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

### 3. Latar

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar waktu, tempat dan suasana.

### 4. Penokohan

Penokohan adalah salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, seting, sudut pandang, amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Untuk menggambarkan karakter seseorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

- a. Teknik analitik, karakter tokoh dikemukakan secara langsung oleh pengarang.
- b. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui penggambaran fisik dan perilaku tokoh :
  - 1) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
  - 2) Penggambaran kata kebahasaan tokoh
  - 3) Pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan
  - 4) Penggambaran oleh tokoh lain.

### 5. Sudut Pandang ataupun *Point of View*

Kosasih (2011:229) menyatakan sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri menjadi dua macam yaitu :

- b. Berperan langsung sebagai orang pertama sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
- c. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

## 6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

## 7. Gaya bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, tokoh, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur cerita pendek adalah tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*short story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *think talk write*. *Think talk write* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur model pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog



dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menulis hasil diskusi. Model pembelajaran *think talk write* dapat membantusiswa dalam berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan diri mereka sendiri. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan penggunaan model tersebut siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau berdiskusi pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek.

### 2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada mata mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menulis adalah keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.
3. Model Pembelajaran adalah penyajian materi ajar yang digunakan guru untuk membantu pembelajaran
4. Model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa.
5. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa Pemersatu yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa, bernegara maupun secara individual. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di Pendidikan formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan Bahasa indonesia

6. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*short story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan menulis cerita pendek Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 056592 Perkebunan Bekiun tahun pembelajaran 2022/2023.

